

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki banyak potensi dalam bidang pertanian. Setiap daerahnya memiliki ciri hasil produksi pertanian tersendiri. Sumatera Utara khususnya di kawasan Padang Sidempuan merupakan penghasil utama salak dengan jumlah produksi salak terbesar dan mendapat julukan kota salak, di Pulau Jawa pun khususnya di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta kabupaten Sleman, disini terdapat sentra pusat pengolahan buah salak mulai dari buah, kulit hingga biji, yang merupakan salah satu pertanian buah salak terbesar di pulau jawa.

Dengan produksi salak yang besar, maka akan menghasilkan produksi biji salak yang relatif besar, hal ini merupakan suatu permasalahan terhadap lingkungan apabila tidak ada bentuk solusi yang ditawarkan. Di daerah Sleman, Yogyakarta sendiri biji salak sudah banyak dikembangkan menjadi sebuah produk minuman yakni kopi salak selain itu beberapa membuatnya menjadi sebuah kerajinan seperti aksesoris dan aplikasi pada tas atau sarung bantal. Pada tahun 2014 sekelompok mahasiswa Universitas Negeri Yogya membuat sebuah penemuan baru yakni biji salak yang dibuat menjadi sebuah alat akupuntur, dengan tekstur biji-bijinya yang keras digunakan sebagai refleksi pijat kaki (uny.ac.id/Universitas Negeri Yogya : 2014). Berdasarkan studi pustaka serta analisa lapangan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengolahan biji salak. Dengan adanya beberapa pemecahan masalah diatas terhadap biji salak, mendorong penulis untuk melakukan sebuah alternatif lain dalam pengolahan biji salak guna menaikkan nilai ekonomis dari biji salak itu sendiri yaitu dengan dibuatnya manik-manik yang terbuat dari biji salak dan diharapkan mampu menjadi pengganti manik batu yang sangat mahal dan hanya digunakan oleh kalangan tertentu.

Melihat potensi yang besar dan belum dimanfaatkan secara maksimal, maka pengaplikasian untuk produk fashion dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai macam teknik, yang nantinya digunakan dalam pengolahan biji salak menjadi manik-manik. Mulai dari pengeringan kandungan air pada biji salak, pemotongan/untuk pembentukan biji salak sesuai ukuran yang diinginkan hingga pewarnaan biji. Setelah itu barulah di terapkan pada busana juga dibuat berbagai bentuk dengan menggunakan pendekatan ilmu desain dan kriya.

Pengambilan biji salak sebagai objek penelitian tidak saja untuk diterapkan pada produk fashion, juga sebagai inspirasi yang diambil dari alam sekitar untuk memenuhi tema karya dengan konsep *Biomimetics* yaitu *trend fashion 2015/2016*.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perancangan produk fashion ini mengacu pada pada *trend fashion 2015/2016* dimana trend fashion yang berkonsepkan *re-habitat* yang sesuai dengan konsep penelitian. Salah satu tema yang mendasari konsep adalah *biomimetics*, dimana unsur alam menjadi topik, element ataupun inspirasi utama.
2. Limbah biji salak yang belum banyak dimanfaatkan dengan baik terutama untuk produk fashion.
3. Ide pengambilan biji salak merupakan hasil dari observasi lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana biji salak untuk produk fashion masih sangat jarang ditemui.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana membuat produk fashion eksentrik dan unik yang mengacu pada trend fashion bertemakan biomimetics dengan material biji salak?
2. Bagaimana membuat biji salak menjadi lebih menarik dan bernilai jual setelah dibentuk menjadi manik-manik?
3. Apa peran/manfaat dari hasil penelitian biji salak?

1.4 BATASAN MASALAH

Berdasarkan judul penelitian “Pemanfaatan Limbah Biji Salak Menjadi Manik-manik Untuk Produk *Fashion*” peneliti akan membatasi permasalahan sebagai berikut :

1.4.1 Material

Pada penelitian ini, peneliti membatasi material utama yang digunakan yaitu hanya menggunakan biji salak dari daerah sleman, Yogyakarta. Material pendukung dalam

pembuatan manik-manik ini yaitu pewarna tekstil *wantex*, *nylon*, *dylon*, *iretsu*, *acrylic spray paint*, vernis/pelitur, bor, *cutter*.

1.4.2 Teknik

Teknik yang digunakan merupakan teknik pengolahan biji salak diantaranya, proses perendaman, pemotongan menjadi beberapa bentukan, pengeringan, pewarnaan, terakhir proses *finishing* manik.

1.4.3 Produk Rancangan

Produk yang dihasilkan berupa manik-manik sebagai duplikasi dari manik batu, melalui inovasi dari biji salak dengan bentukan berbeda. Manik ini diterapkan pada beberapa rancangan busana dengan macam-macam teknik, juga aksesoris *fashion*.

1.4.4 Segmentasi dan Target Pasar

Segmentasi psikografis yang dituju adalah bagi para pecinta *fashion*, terutama wanita dengan karakter unik, eksentrik dan percaya diri. Produk yang ditawarkan berupa *dress*, *art wear*, dan *jewelry*. Target lokasi seperti Jakarta, Bandung sebagai pusat aktifitas dalam bidang *fashion*, sedangkan target demografi pelanggan untuk wanita *single* yang telah bekerja dan memiliki penghasilan diatas 3 juta perbulan dengan usia dewasa antara 23 – 35 tahun.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.5.1 Menunjukkan salah satu trend fashion 2015/2016 yang berbahan dasar biji salak yang terinspirasi dari alam indonesia.
- 1.5.2 Membuat inovasi baru dalam dunia fashion terutama produk fashion seperti aksesoris dan busana dengan menggunakan manik-manik dengan pengolahan biji salak.
- 1.5.3 Memberi nilai ekonomis dari biji salak hingga dapat dimanfaatkan dengan baik

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian adalah .:

- 1.6.1 Membantu mengurangi limbah biji salak yang banyak terutama di daerah Sleman Yogyakarta yang pengolahannya banyak menjadi serbuk kopi, meskipun ada beberapa

yang dijadikan untuk penghias tas, hiasan dinding, interior rumah. Penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif tambahan untuk memanfaatkan biji salak.

1.6.2 Memanfaatkan sumber daya alam melalui pengolahan dengan berbagai eksplorasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai jual biji salak.

1.6.3 Mengembangkan alternatif bahan baku manik-manik menggunakan biji salak.

1.7 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *kualitatif* menggunakan pengumpulan data secara primer dan sekunder, yaitu dengan:

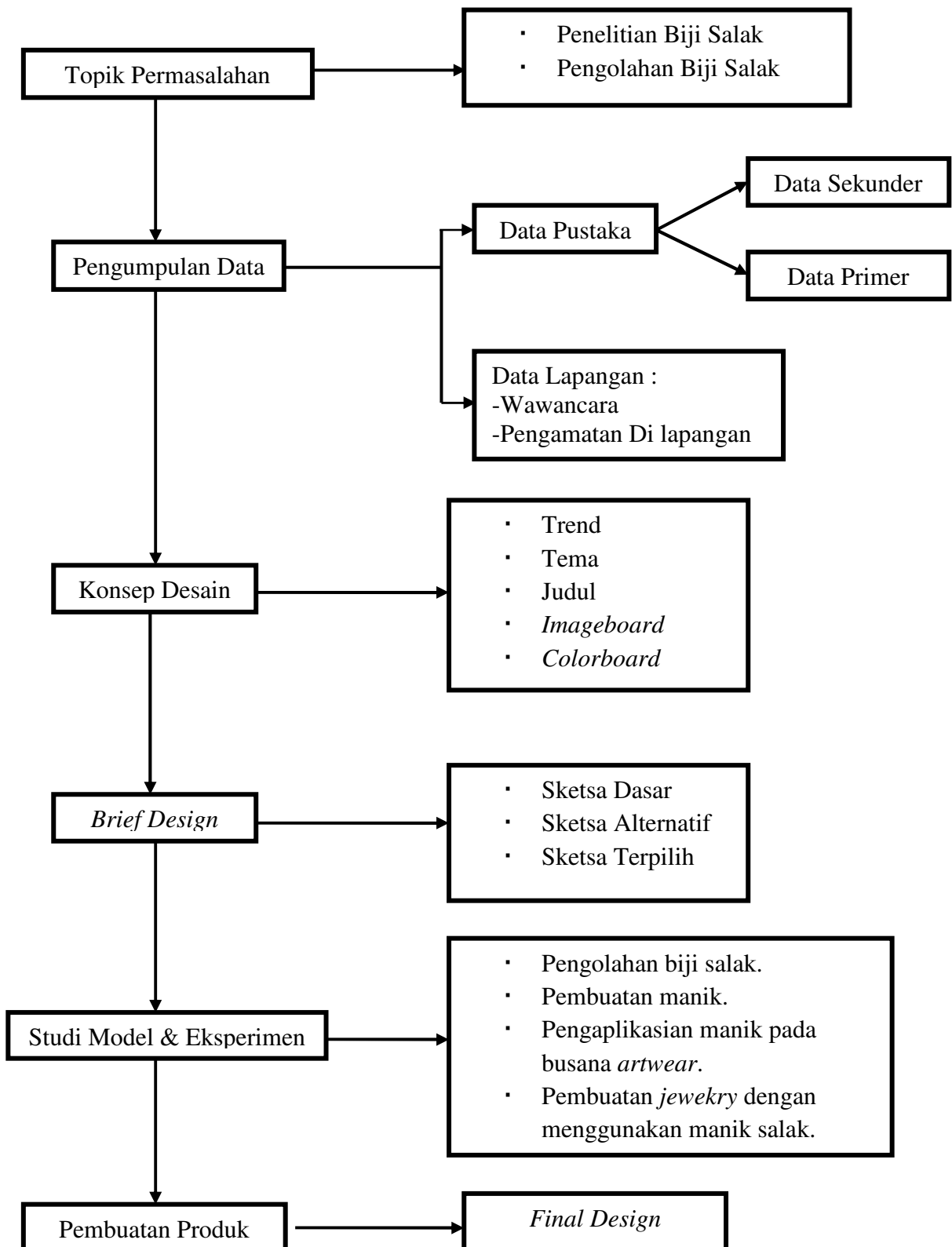
Data Primer :

1. Wawancara kepada salah satu nara sumber (Bpk.Maryono) asal yogyakarta Jawa Tengah yang bekerja sebagai pemilik sekaligus petani buah salak.
2. Observasi lapangan sekaligus wawancara kepada masyarakat daerah jawa barat dan jawa tengah untuk mendapatkan data seputar peminatan masyarakat terhadap kegiatan pengolahan biji salak.
3. Eksperimen, dengan mengeksplor berbagai teknik dalam pengolahan biji salak.

Data Sekunder :

Studi literatur terhadap berbagai buku mengenai biji salak dan busana *artwear* serta tentang *jewelry*, juga melalui jurnal, makalah artikel yang membahas hal serupa, majalah dan media lain untuk mendapatkan data tentang teknik pengolahan material maupun pembuatan busana *art wear*.

1.8 SKEMA PERANCANGAN



Bagan 1.1 Skema Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

1.9 SISTEMATIKA PERANCANGAN

Susunan Penulisan terdiri dari empat bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latarbelakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka perancangan.

BAB II : STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang penjelasan permasalahan yang sedang dibahas, meliputi pengertian tentang tekstil, perkembangan industri tekstil, klasifikasi tekstil, pengertian tentang fashion couture serta perkembangannya, penjelasan tentang buah salak serta biji salak dan terakhir tentang manik-manik yang akan di gunakan kedalam konsep perancangan.

BAB III : STUDY LAPANGAN

Bab ini berisi tentang data-data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan beberapa metode seperti wawancara, angket/kuesioner, dan foto-foto terkait dengan permasalahan. Serta berisi tentang pengolahan data hasil kajian lapangan.

BAB IV : PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang perancangan yang meliputi analisa & intrepertasi, pertimbangan desain, sketsa ide, sketsa desain, final desain, pembuatan produk busana.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil perancangan yang dilakukan.